

PERSEPSI SISWA TENTANG PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 1 PASAMAN

Malika Zikra¹, Bayu Wijayanto²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Padang
malikazikra25@gmail.com

ABSTRACT

Geography instruction requires an approach that can create meaningful, enjoyable learning experiences that are relevant to students' lives. One such approach is deep learning. This study aims to analyze students' perceptions of its implementation at Pasaman State High School 1. This study employs a descriptive research design with a quantitative approach. The sample size was determined using the Slovin formula with a 5% margin of error, resulting in a sample of 133 students, who were then selected using proportional random sampling. Data were collected via a questionnaire and analyzed using quantitative descriptive analysis. The results show that students' perceptions fall into the "good" category, with a retention rate of 68%, a comprehension rate of 68%, and an assessment score of 61%. Thus, the deep learning approach supports the creation of more active, meaningful, and contextual geography learning.

Keywords: student perceptions, deep learning, geography learning.

ABSTRAK

Pembelajaran Geografi memerlukan pendekatan yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pembelajaran mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap penerapannya di SMA Negeri 1 Pasaman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error 5%, sehingga diperoleh 133 siswa, yang kemudian dipilih menggunakan teknik *proportional random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa masuk dalam kategori "baik", dengan tingkat penyerapan sebesar 68%, tingkat pemahaman sebesar 68%, dan nilai penilaian sebesar 61%. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran mendalam mendukung terciptanya pembelajaran Geografi yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual.

Kata kunci: persepsi siswa, pembelajaran mendalam, pembelajaran Geografi.

A. Pendahuluan

Perubahan global yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah

membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Pada abad ke-21, proses pembelajaran mengalami pergeseran dari yang

berpusat pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Namun demikian, praktik pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah menyebabkan peserta didik cenderung pasif dan kurang mampu memahami materi secara mendalam (Ain et al., 2025).

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mendorong pelaksanaan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Salah satu pendekatan yang dikembangkan adalah pendekatan pembelajaran mendalam. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang memuliakan peserta didik melalui penciptaan suasana belajar yang berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menyenangkan (*joyful learning*). Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai materi pembelajaran, tetapi juga memahami makna dari apa yang dipelajari serta mampu

mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mendalam memiliki relevansi yang tinggi dalam mata pelajaran Geografi. Geografi merupakan mata pelajaran yang mengkaji fenomena geosfer serta hubungan antara manusia dan lingkungannya melalui pendekatan keruangan, kewilayahan, dan lingkungan. Oleh karena itu, pembelajaran Geografi tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan peserta didik dalam memahami fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar serta mengaitkannya dengan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran yang hanya berfokus pada hafalan konsep dinilai kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah peserta didik terhadap berbagai fenomena geografis yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Marissa et al., 2024)

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pasaman, diketahui bahwa guru Geografi telah menerapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif melalui

diskusi kelompok, analisis fenomena, penggunaan media pembelajaran yang beragam, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran tersebut menunjukkan adanya penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam proses pembelajaran Geografi. Meskipun demikian, diperlukan kajian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran yang mereka alami.

Persepsi siswa merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikaji dalam proses pembelajaran. Menurut Walgito, (2003), persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan penerimaan stimulus melalui alat indera, kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu memperoleh pemahaman terhadap objek yang diamatinya. Persepsi siswa terhadap suatu pembelajaran dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana siswa menerima, memahami, dan menilai pengalaman belajar yang mereka peroleh. Oleh karena itu, persepsi siswa dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa menerima, memahami, dan menilai suatu pendekatan pembelajaran.

Rochim & Dilla, (2025) menemukan bahwa penerapan pembelajaran mendalam mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian Agustina et al., (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam mampu menciptakan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Siregar et al., (2026) yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran mendalam mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Tilova et al., (2025) menemukan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap pembelajaran yang menarik dan interaktif karena membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, diketahui bahwa sebagian besar penelitian membahas pembelajaran mendalam secara umum, persepsi guru terhadap pembelajaran mendalam, maupun persepsi siswa terhadap berbagai

model dan media pembelajaran. Namun, penelitian yang secara khusus menganalisis persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran Geografi di tingkat SMA masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam di SMA Negeri 1 Pasaman.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Pasaman.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2020). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian adalah siswa SMA Negeri 1 Pasaman yang mengikuti pembelajaran Geografi dengan pendekatan pembelajaran mendalam. Populasi penelitian berjumlah 198 siswa yang mengikuti pembelajaran Geografi dengan pendekatan pembelajaran mendalam pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 133 siswa.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan angket yang digunakan untuk mengukur persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) dan persentase untuk menentukan kategori persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. Kategori interpretasi persentase yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Interpretasi Persentase Persepsi Siswa

Interval Persentase	Kategori
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang Baik
0%-20%	Tidak Baik

Kategori tersebut digunakan sebagai dasar dalam menginterpretasikan hasil analisis persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Pasaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

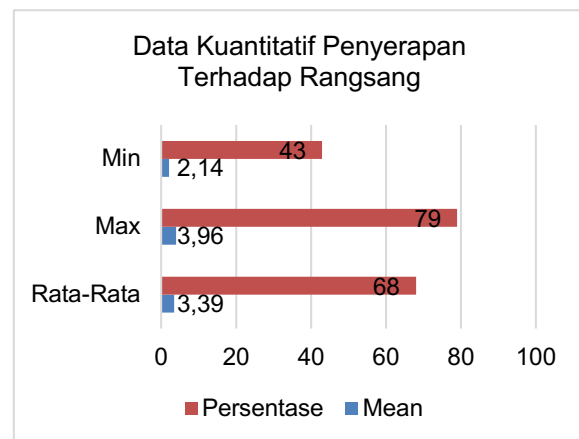
Persepsi siswa dianalisis berdasarkan teori Bimo Walgito yang meliputi indikator penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, pengertian atau pemahaman, serta penilaian atau evaluasi. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa memandang penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi.

a. indikator penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

Tabel 2. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu

Kode	Mean	(%)	Kategori
P1	3,96	79	Baik

Kode	Mean	(%)	Kategori
P2	3,83	77	Baik
P3	3,80	76	Baik
P4	3,78	76	Baik
P5	3,75	75	Baik
P6	3,75	75	Baik
P7	3,71	74	Baik
P8	3,76	75	Baik
P9	3,77	75	Baik
P10	2,22	44	Kurang Baik
P11	2,26	45	Kurang Baik
P12	2,14	43	Kurang Baik
Rata-Rata	3,39	68	Baik
Max	3,96	79	
Min	2,14	43	



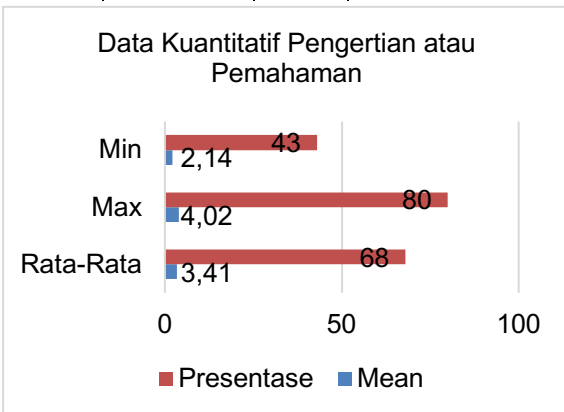
Grafik 1. Data Kuantitatif Penyerapan Terhadap Rangsang

Berdasarkan hasil penelitian, indikator penyerapan terhadap rangsangan memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,39 dengan persentase 68% yang berada pada kategori baik. Nilai tertinggi diperoleh pada salah satu pernyataan positif dengan mean 3,96 (79%), sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan negatif dengan mean 2,14 (43%). Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap rangsangan yang diterima selama pembelajaran Geografi.

b. Indikator Pengertian atau Pemahaman

Tabel 3. Pengertian atau Pemahaman

Kode	Mean	(%)	Kategori
P1	3,84	77	Baik
P2	3,78	76	Baik
P3	3,77	75	Baik
P4	4,02	80	Baik
P5	3,78	76	Baik
P6	3,80	76	Baik
P7	3,88	78	Baik
P8	3,68	74	Baik
P9	3,85	77	Baik
P10	2,19	44	Kurang Baik
P11	2,22	44	Kurang Baik
P12	2,14	43	Kurang Baik
Rata-Rata	3,41	68	Baik
Max	4,02	80	
Min	2,14	43	



Grafik 2. Data Kuantitatif Pengertian atau Pemahaman

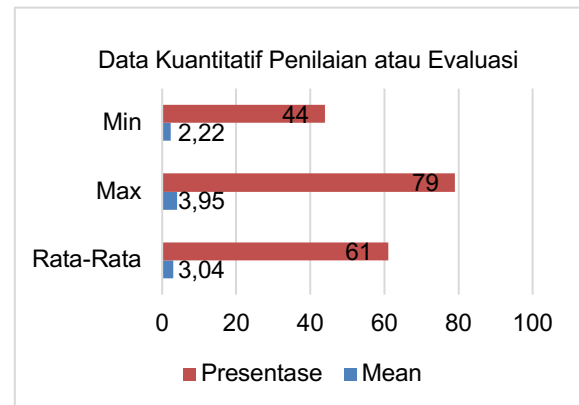
Berdasarkan tabel dan diagram di atas, indikator pemahaman atau pengertian memperoleh nilai rata-rata (mean) 3,41 dengan persentase 68% yang termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi Geografi melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Pernyataan dengan nilai tertinggi memperoleh mean 4,02 (80%), sedangkan pernyataan negatif memperoleh mean

2,14 (43%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak mengalami kesulitan mengaitkan pengetahuan baru dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

c. Indikator Penilaian atau evaluasi

Tabel 4. Penilaian atau evaluasi

Kode	Mean	(%)	Kategori
P25	3,95	79	Baik
P26	3,69	74	Baik
P27	3,80	76	Baik
P28	2,26	45	Kurang Baik
P29	2,22	44	Kurang Baik
P30	2,30	46	Kurang Baik
Rata-Rata	3,04	61	Baik
Max	3,95	79	
Min	2,22	44	



Grafik 3. Data Kuantitatif penilaian atau evaluasi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, indikator penilaian atau evaluasi memperoleh nilai rata-rata (mean) 3,04 dengan persentase 61% yang termasuk kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi. Pernyataan dengan nilai tertinggi memperoleh mean 3,95

(79%), sedangkan pernyataan negatif memperoleh mean 2,22 (44%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak setuju bahwa pembelajaran mendalam tidak meningkatkan motivasi belajar Geografi.

Secara keseluruhan, persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu menerima stimulus pembelajaran dengan baik, memahami materi secara lebih mendalam, serta memberikan penilaian positif terhadap pengalaman belajar yang diperoleh. Temuan ini mendukung teori persepsi Bimo Walgito bahwa persepsi terbentuk melalui tahapan penyerapan stimulus, pemahaman, dan penilaian. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Agustina et al. (2025), (Hardian et al., 2025), (Supriadi et al., 2023) dan (Ernawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran mendalam mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan meningkatkan kualitas proses maupun hasil belajar siswa. Dengan demikian, penerapan pendekatan

pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Pasaman dapat dikatakan berhasil memperoleh respons positif dari siswa dan berkontribusi terhadap terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Pasaman berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran mendalam.

Pada indikator penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu diperoleh persentase sebesar 68% dengan kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerima, memperhatikan, dan merespons berbagai stimulus yang diberikan selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai media pembelajaran, penyajian materi yang menarik, serta keterlibatan siswa

dalam kegiatan pembelajaran membantu meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Geografi.

Pada indikator pengertian atau pemahaman diperoleh persentase sebesar 68% dengan kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari melalui pendekatan pembelajaran mendalam. Siswa mampu menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi baru yang diperoleh selama pembelajaran sehingga pemahaman terhadap konsep-konsep Geografi menjadi lebih bermakna.

Sementara itu, pada indikator penilaian atau evaluasi diperoleh persentase sebesar 61% yang juga berada pada kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi. Siswa menilai bahwa pembelajaran yang dilaksanakan mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap materi, serta

memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu menerima stimulus pembelajaran dengan baik, memahami materi secara lebih mendalam, serta memberikan penilaian positif terhadap penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran Geografi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam memperoleh respons yang baik dari siswa dan mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada peserta didik di SMA Negeri 1 Pasaman.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian mengenai pendekatan pembelajaran mendalam pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda dengan melibatkan variabel lain, seperti hasil belajar, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan pemecahan masalah, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penerapan pendekatan pembelajaran mendalam dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E., Triaristina, A., Dina Martha Fitri, & Manalu, T. (2025). Analisis Survei Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Guru Sma Terhadap Pendekatan Deep Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(3), 913–927.
- Ain, N., Febriantika, I., & Zuhro, L. F. (2025). *Increasing Students ' Activeness and Critical Thinking Skills Through the Application of the Deep Learning Integrated Discovery Learning Model to Human Digestive System Materials*. 5(1), 24–31.
- Ernawati, Qurochman, A. N., & Wijiningrum, I. (2023). Persepsi Siswa Pada Peranan Iklim Organisasi, Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Pribadi Terhadap Hasil Pembelajarannya. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 10(1), 96–102.
- Halomoan Siregar, B., Agustin, M., Syafira, N., Damanik, S. R., & Sitorus, Y. A. (2026). Implementasi Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Sma. In *Journal of Mathematics Education* (Vol. 5, Number 1).
- Hardian, D. E., Purnama, D., Utami, T., Nofiyanti, T., Islam, U., Yusuf, S., Direct, S., Karakter, P., Digital, E., & Sistematis, L. (2025). *Integrasi Pembelajaran Deep Learning Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital*. 6(2), 298–314.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Perencanaan Pembelajaran Mendalam*.
- Marissa, N., Juwita, D. R., Iratutisilia, I., Kasanang, K., & Pujono, P. (2024). Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Geografi Dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Jurnal Sociopolitico*, 6(2), 185–189. <https://doi.org/10.54683/sociopolitico.v6i2.145>
- Rochim, M. L. A. M., & Dilla, M. F. (2025). Persepsi Guru Bahasa Indonesia Dengan Implementasi Deep Learning Di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2).
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Supriadi, Y., Sulaiman, S., & Sumini, S. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(4), 357–374.
- Tilova, R. K., Marni, S., & Alfiriani, A. (2025). Persepsi Siswa Tentang Penggunaan Game Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sman 2 Pasaman. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 21(1), 253–263.
- Walgito, B. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.